

Analisis Pelaksanaan Pencatatan *Petty Cash* (Kas Kecil)

pada PT. Energy Sakti Sentosa, Pakkat

Wardah T. Simamora¹, Nurlaila²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

tuzahwardah2@gmail.com

Abstract

Every company will definitely experience expenses and income (income) that are identical to cash. Therefore, it is necessary to have financial records with the aim of accurately knowing how much income and expenses the company experiences. In addition, by recording the cash, we will find out whether the company is experiencing a profit or a possible loss each period. Therefore, a cash section was formed, which was called petty cash which was signed by the petty cash officer as the person in charge and the functions concerned to directly improve operational efficiency. The company's established operational operating procedures must be followed when managing the relatively simple transactions that need to be recorded. As a result, the author attempts to conduct scientific research on the PT implementation of petty cash records. Energy Sakti Sentosa, Pakkat. This study employs qualitative descriptive methods for data collection, including interviews, observation, and documentation. The study's findings demonstrate that PT has implemented petty cash. Energy Sakti Sentosa, Pakkat is carried out using the imperst method, or fixed fund method. In this method, the amount of the petty cash fund remains constant throughout the duration of the transaction. However, instead of waiting until the end of the period to replenish the petty cash fund, the method used instead replenishes it when the petty cash balance is low. A petty cash fund is also held by the company treasurer when petty cash is used, which can make the treasurer work harder. Implementation procedures and a number of records are used to carry out operational tasks like setting up a petty cash fund in petty cash implementation, and replenishing the petty cash fund.

Keywords: Recording, Petty Cash

Abstract

Setiap perusahaan pasti akan mengalami pengeluaran dan pemasukan (pendapatan) yang identik dengan kas. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pencatatan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak pendapatan dan pengeluaran yang dialami perusahaan tersebut secara akurat. Selain itu, dengan pencatatan kas tersebut, kita akan mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau kemungkinan rugi setiap periodenya. Maka dari hal itu, dibentuklah bagian kas, yang dinamakan dengan *petty cash* (Kas Kecil) dimana ditandatangani oleh pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kas kecil sebagai penanggung jawab fungsi yang secara langsung mendukung kinerja operasional. Prosedur operasi operasional yang ditetapkan perusahaan harus diikuti ketika mengelola transaksi yang relatif sederhana yang perlu dicatat. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian ilmiah tentang penerapan pencatatan kas kecil PT. Energi Sakti Sentosa, Pakkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk pengumpulan data, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan studi menunjukkan bahwa PT telah mengimplementasikan kas kecil. Energy Sakti Sentosa, Pakkat dilakukan dengan menggunakan metode imperst, atau metode dana tetap. Dalam metode ini, jumlah dana kas kecil tetap konstan sepanjang durasi transaksi. Namun, alih-alih menunggu hingga akhir periode untuk mengisi kembali dana kas kecil, metode yang digunakan malah mengisi kembali saat saldo kas kecil tinggal sedikit. Dana kas kecil juga dipegang oleh bendahara perusahaan pada saat kas kecil digunakan, yang dapat membuat bendahara bekerja lebih keras. Ada prosedur pelaksanaan dan sejumlah catatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas operasional seperti membuat dana kas kecil dan mengisinya kembali selama pelaksanaan kas kecil.

Kata Kunci : Pencatatan, *Petty Cash*

PENDAHULUAN

Karena pencairan cek membutuhkan waktu yang lama, setiap pengeluaran yang relatif kecil tidak akan efektif jika dilakukan dengan cek dalam suatu bisnis. Oleh karena itu, fungsi dana kas kecil sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha. Bagaimanapun, dengan adanya toko uang yang dapat diabaikan, biaya sebanyak ini harus segera dapat dilakukan. Bisa dibayangkan betapa tidak efisiennya anggaran perusahaan jika tidak memasukkan dana kas kecil karena untuk melakukan pembayaran harus menunggu cek dicairkan terlebih dahulu. Secara alami, operasi perusahaan dapat berjalan tanpa insiden mengingat adanya dana kas kecil yang nilai nominalnya sebanding dengan kebutuhan bisnis.

Menurut Weygandt, Kieso, Kimmel (2005:467) bahwa: Dana tunai yang dikenal sebagai dana kas kecil digunakan untuk menutupi pengeluaran yang relatif kecil sambil memastikan kontrol yang memadai. Sebagian besar waktu, pengeluaran kecil dibayar dengan dana kas kecil; biaya lain dibayar dengan bank (melalui cek).

Kas adalah aset lancar yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan memberikan dasar pengukuran akuntansi. Contoh uang tunai antara lain koin, uang kertas, dan sejenisnya. Karena kas adalah aset yang paling likuid dan lancar serta aset yang paling sulit dikelola, pengelolaan kas harus seketat mungkin untuk menghindari hasil negatif bagi bisnis. Uang tunai selalu menjadi inti dari operasi perusahaan. Tanpa uang tunai, suatu bisnis tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuannya. Akibatnya, bisnis harus mengelola uang tunai dengan benar untuk mencegah penyalahgunaan dan penggelapan.

Menurut Suharli (2006:176) menyatakan bahwa: Sistem pengendalian kas internal yang baik mensyaratkan agar setiap pengeluaran dan pemasukan dicatat dalam rekening giro. Namun, cek tidak diperlukan untuk pembayaran yang relatif kecil seperti materai, tip air mineral, makan siang pekerja, upah harian buruh pabrik, dan biaya taksi. Akibatnya, pembentukan sistem kas kecil diperlukan.

Pada hakekatnya suatu bisnis sudah memiliki ketentuan pembukuan. Istilah ini mungkin berbeda dengan istilah bisnis lain yang serupa dengan istilah ini. dalam pengenalan sistem kas kecil PT. Energy Sakti Sentosa menggunakan sistem dana imperest, atau metode dana kas kecil. Namun, dalam praktiknya, perusahaan mengisi kembali dana kas kecil setiap kali mulai menipis, daripada menunggu hingga akhir periode. Selain itu, hanya satu orang yang memegang kas besar dan kas kecil perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan banyak pekerjaan yang tidak dapat dikendalikan oleh pemegang kas. karena pencatatan yang kurang baik mengakibatkan kemungkinan adanya kecurangan dan kecurangan saat mencatat kas kecil.

KAJIAN PUSTAKA

Kas

Aset terpenting perusahaan adalah uang tunai. Kas sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Uang tunai adalah segala sesuatu yang dapat diterima dengan segera sebagai pembayaran kewajiban, baik berupa uang maupun tidak. (Soemarso S.R., 2009:320). Menurut Mardiasmo (2000:30) "Kas adalah cara pembayaran yang dipersiapkan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, antara lain: (mata uang asing, uang kertas dan uang logam, serta alat pembayaran lainnya yang bersifat seperti kas).

Sebagian besar kas perusahaan terdiri dari:

1. Cash at the Business atau Cash on Hand Cash on hand adalah uang yang belum disimpan di bank.

2. Semua rekening bank perusahaan yang sewaktu-waktu dapat ditarik dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang tidak dapat dilakukan atau dibayar secara tunai disebut sebagai kas di bank (cash in bank).

Petty Cash

Dalam neraca, Dana kas kecil adalah salah satu akun yang ditunjukkan perusahaan sebagai bagian dari aset lancarnya. Menurut para ahli, dana kas kecil didefinisikan sebagai berikut :

1. Soemarso (2004:320)
Kas kecil (petty cash) adalah sejumlah uang yang disisihkan oleh perusahaan untuk menutupi biaya tertentu. Sebagian besar waktu, pengeluaran kecil dibayar dengan dana kas kecil; biaya lain dibayar dengan bank (melalui cek).
2. Zaki Baridwan (1988)
Dana kas kecil terdiri dari uang tunai yang digunakan untuk membayar pengeluaran yang relatif kecil nilai nominalnya dan tidak dapat dibayar dengan cek.
3. Mardiasmo (2002 : 3)
Kas kecil perusahaan adalah uang yang dapat digunakan untuk menutupi biaya yang tidak dapat dibayar dengan cek, seperti: biaya yang terkait dengan pembelian perangk, perlengkapan kantor, listrik, tagihan telepon, langganan surat kabar atau majalah, pengiriman, dan barang serupa lainnya . Pemegang dana kas kecil (disebut juga kasir kas kecil) bertugas mengelola dana kas kecil.
4. Kusnadi (2006 : 64)
Dana yang mencakup pembayaran yang dilakukan dengan uang tunai daripada cek disebut sebagai kas kecil.
5. Henry Simamora
Menurut Dasar Akuntansi Pengambilan Keputusan Bisnis Henry Simamora, pengertian kas kecil (2000:213) menyatakan bahwa: Dana tunai yang digunakan untuk membayar pengeluaran yang nilainya relatif rendah disebut kas petaceary.

Kas kecil adalah uang yang disediakan oleh perusahaan dan disimpan untuk tujuan membiayai pengeluaran sehari-hari yang relatif murah untuk membantu kelancaran perusahaan, menurut definisi yang diberikan oleh para ahli di atas.

Pelaksanaan Dana Kas Kecil

Dalam menyelesaikan latihan uang sederhana, ada dua teknik yang dapat digunakan, yaitu kerangka imprest store dan kerangka aset berfluktuasi.

1. Metode Dana Tetap (Imprest Fund System)

Pengertian terkait metode dana seperti yang disampaikan oleh (**Waluyo**) “Dalam strategi atau kerangka imprest, jumlah dalam rekening “uang tidak penting” pada umumnya sama, yaitu berapa banyak cek yang telah diserahkan kepada petugas uang sepele untuk membentuk cadangan uang yang dapat diabaikan, adalah kutipan dari bukunya. Rudianto (2017:), selain penjelasan sebelumnya, 65, menjelaskan metode dana tetap sebagai “suatu cara pengisian dan pengendalian uang sembronon dimana jumlah uang yang sedikit selalu sama kadang-kadang sangat mirip, dengan alasan isi ulang uang yang sedikit akan selalu sama dengan jumlah yang telah diberikan, seperti yang dia tulis di bukunya.”

Bila menggunakan metode dana tetap, dana kas kecil didistribusikan melalui kumpulan kuitansi atau bukti transaksi lainnya dan bukan langsung pada buku kas. Jumlah yang dikeluarkan dicatat dan dimasukkan ke dalam pembukuan kas setelah dihitung dengan menggunakan bukti transaksi.

2. Metode Fluktuasi (Fluctuating Fund System)

Menurut Rudianto seperti dalam bukunya, “Cara pencatatan dan pengendalian kas kecil, dimana jumlah kas kecil akan selalu berubah karena pengisian kas kecil selalu sama dari waktu ke waktu” adalah definisi dari metode fluktuasi. Ferdila dkk. () memberikan definisi yang berbeda dari metode fluktuasi: 2021: 44) menyatakan, “Dalam metode ini, selalu ada pencatatan yang disertai dengan setiap perubahan jumlah uang dalam daftar kas kecil.” Selain itu, jadwal pengisian dana kas kecil dapat berubah. Saldo dana kas kecil akan selalu berfluktuasi dengan menggunakan metode fluktuasi sesuai dengan kebutuhan bisnis. Bila menggunakan metode fluktuasi maka setiap terjadi transaksi akan dicatat sehingga saldo dana kas kecil selalu dapat diketahui.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah agar PT dapat menggunakan catatan kas kecil. Energy Sakti Sentosa, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara Penulis hanya melihat bagian kajian yang membahas dan berkaitan dengan penggunaan catatan kas kecil.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif ini. Sumber informasi yang dilibatkan pencipta dalam memimpin eksplorasi ini adalah sumber informasi esensial dan sumber informasi tambahan.

1. Data Primer (Primary Data)

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo “Pengertian sumber data primer menyebutkan, “Sumber data penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya, tidak melalui media perantara”. pendapat dari penanggung jawab tentang pengelolaan dan pencatatan kas kecil yang berhubungan langsung dengannya di PT merupakan sumber data utama penelitian ini. Sakti Energy Sentosa Lalu data yang didapat PT. Energy Sakti Sentosa dalam kondisi saat ini, sebagaimana dikumpulkan dan didokumentasikan, termasuk; sejarah singkat organisasi, desain otoritas organisasi, dan laporan keuangan perusahaan yang tidak penting.

2. Data Sekunder (Secondary Data)

Menurut buku Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti dapatkan secara tidak langsung dari pihak lain melalui media perantara,” demikian pengertian data sekunder. Dalam ulasan ini, informasi opsional yang digunakan adalah informasi yang diperoleh oleh para ahli melalui implikasi dari media perantara, misalnya, menulis studi untuk melacak spekulasi yang sesuai. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh.

Metode Analisis Data

Metode Analisis deskriptif, suatu metode dengan pendekatan kualitatif, digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Tanpa membuat generalisasi atau membuat perbandingan dengan variabel lain, analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Prosedur pemeriksaan informasi khusus yang digunakan dalam membedah informasi adalah dengan memperhatikan pelaksanaan catatan-catatan yang ada dalam organisasi, melihat apakah pencatatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut sesuai dengan aslinya, mengakhiri atau investigasi yang telah dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan catatan uang yang tidak penting (petty cash).

Metode Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk pengumpulan data. Metode wawancara melibatkan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kas kecil. Metode dokumentasi adalah strategi pengumpulan data dimana dokumen perusahaan diteliti, dikumpulkan, dan dianalisis. Data terkait pelaksanaan pencatatan kas kecil dikumpulkan langsung di perusahaan sebagai bagian dari metode observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pelaksanaan Kas Kecil pada PT. Energy Sakti Sentosa

Dana kas kecil di PT. Energy Sakti Sentosa merupakan dana dengan nominal rendah yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Batas rencana keuangan untuk aset uang sembrono di organisasi dan batas Rp. Sepuluh Juta Rupiah atau 10.000.000,- Karena telah melampaui batas yang telah ditentukan, permintaan dana di atas sepuluh juta rupiah biasanya ditolak. Implementasi pencatatan kas kecil oleh PT Energy Sakti Sentosa, khususnya melalui metode dana tetap sistem imrest fund. Jika menggunakan metode dana tetap, dana kas kecil memiliki jumlah yang sama setiap periodenya. Pada akhir periode digunakan metode dana tetap untuk mengisi kembali dana kas kecil. PT. Dana kas kecil Energy Sakti Sentosa ditetapkan sebesar Rp. 30.000.000,- . Operasi bisnis akan dibiayai melalui penggunaan dana kas kecil dalam jumlah kecil seperti PO (Purchase Order) atau barang masuk dan biaya yang bersifat sehari - hari.

Berhubung karena PT. Energy Sakti Sentosa merupakan cabang perusahaan **dari (sebagai Kantor Pusat)**, pelaksanaan pengisian dana kas kecil selalu diajukan dan dilaporkan terlebih dahulu kepada kantor pusat. Pengisian dana kas kecil kembali dilakukan dengan mengajukan permohonan dengan melampirkan pencatatan pengeluaran beserta bukti faktur pengeluaran perusahaan yang masih dalam proses pembayaran , kemudian mengirimkan laporan pengajuan tersebut ke email perusahaan kantor pusat (terutama bidang audit perusahaan). Dengan memberikan bank cek yang disepakati, pemegang dana kas kecil akan menerima uang tunai yang ditentukan pada cek, mengisi kembali dana kas kecil. Namun demikian, dana kas kecil PT telah diisi kembali. Ketika dana kas kecil menipis, Energy Sakti Sentosa selesai. Dalam hal metode dana tetap, hal ini tidak sesuai dengan pendekatan perusahaan. Karena menggunakan metode dana tetap mensyaratkan pengisian kembali dana kas kecil pada setiap akhir periode bukan di tengah-tengah.

Prosedur Pelaksanaan Kas Kecil pada PT. Energy Sakti Sentosa

Tata cara pencatatan kas kecil merupakan alat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan mencapai tujuannya melalui kegiatan kas kecil. Dalam prakteknya, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PT menjadi fokus dari proses prosedur ini. uang receh. Sakti Energy Sentosa Prosedur yang telah diterapkan di PT untuk menerapkan kas kecil. Energi Sakti Sentosa adalah sebagai berikut:

1. Karyawan mengajukan permintaan pembelian barang/ material untuk di review dan disetujui oleh Plant Manager atau Supervisor.
2. Plant Manager atau Supervisor memeriksa kembali permintaan pembelian barang/ material yang diajukan oleh karyawan.
3. Jika Plant Manager atau Supervisor memeriksa apakah barang/ material yang perlu dibeli memiliki ketertarikan atau tidak dengan perangkat pembangkit.
 - o Pada bagan **3A**. Jika terkait dengan perangkat pembangkit, wajib dimintakan persetujuan dari Head of Technical Dept (Bpk. Agha Indra).
 - o Pada **3B**. Jika Headof Technical Dept menyetujui, maka permintaan pembelian dapat diproses lebih lanjut ke Adm/ Finance Site.
4. Jika permintaan pembelian barang/ material tidak berkaitan dengan perangkat pembangkit, maka Plant Manager dapat langsung memutuskan apakah permintaan pembelian dapat disetujui atau

tidak. Jika disetujui maka proses permintaan pembelian dapat diteruskan ke Adm/ Finance untuk permintaan dana.

5. Adm/ Finance menganalisa permintaan pembelian barang/ material dan kelengkapan persetujuan dari pihak terkait dan menganalisa barang/ material.
6. Jika nilai barang/ material lebih dari (>Rp. 10.000.000), maka Adm. Finance site harus melakukan analisa, apakah pembayaran dapat dilakukan via transfer oleh Dept. Finance (Head Office), atau harus dilakukan pembayaran oleh site/ project. Jika nilai barang dibawah (< Rp. 10.000.000) dapat diberikan dana yang dibutuhkan untuk proses pembelian barang/ material.
7. Jika pembelian barang/ material yang nilainya diatas (>Rp. 10.000.000) dapat dilakukan secara transfer oleh Dept. Finance (Head Office), maka :
 - o Pada bagan **7A**. Finance Department memeriksa dan memproses kelengkapan lampiran permintaan pembelian dari site.
 - o Pada bagan **7B**. Jika ada lampiran persetujuan yang tidak lengkap atau hal lain yang harus dilengkapi, Finance Department berhak menolak pembayaran pada supplier/ vendor local.
 - o Pada bagan **7C**. Jika lampiran permintaan pembelian telah lengkap, maka Finance Department akan melakukan pembayaran pada Supplier/ vendor local.
Jika pembelian barang/ material yang nilainya dibawah (< **Rp. 10.000.000**) harus dilakukan oleh site/ project, maka :
 - o Pada bagan **7D**. Harus ada persetujuan tertulis dari plant head atau yang mewakili, baik berupa e-mail atau printout whatsapp. Lampiran permintaan pembelian telah lengkap, maka Finance Department akan melakukan pembayaran pada supplier/ vendor lokal.
 - o Pada bagan **7E**. Jika plant head menyetujui pembelian dilakukan oleh site, maka wajib mendapatkan persetujuan dari Dept. Finance (Head Office).
 - o Pada bagan **7F**. Jika Dept. Finance (Head Office) menyetujui transaksi, maka dana akan ditransfer pada rekening perusahaan site/ project, sejumlah nominal transaksi yang diajukan.
8. Karyawan penanggung jawab yang melakukan pembelian, mengumpulkan bukti-bukti pembelian seperti nota, dan kuitansi asli sebagai lampiran pertanggungjawaban dari pembelian bahan/ material, untuk diserahkan pada Adm/ Finance Site.
9. Adm. Finance Site membuat laporan pembelian bahan material/ bahan dalam pertanggungjawaban penggunaan dana petty cash (Kas Kecil), dan membuat laporan terpisah jika ada pembayaran yang dibayarkan melalui transfer Bank dari Finance Department Kantor Pusat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pelaksanaan kas kecil (Petty Cash) pada PT yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Energy Sakti Sentosa:

Penerapan kas kecil (Petty Cash) di PT. Energy Sakti Sentosa, khususnya dengan menggunakan metode dana tetap (imprest fund system) dan menetapkan alokasi dana kas kecil per tahun sebesar Rp30.000.000,-. Biaya operasional perusahaan yang bersifat harian dan bernilai nominal rendah dibiayai melalui dana kas kecil. PT. Meski belum berakhir, Energy Sakti Sentosa mengisi kembali dana kas kecil setiap kali mulai menipis. Hal ini bertentangan dengan teori Fixed Fund Method (Imprest Fund System). Penanggung jawab dana kas kecil dan pemegang dana kas kecil harus dapat mengelola dan meminimalkan hal ini karena menggunakan metode dana tetap, memastikan dana kas kecil tidak melebihi batas yang telah ditentukan. Pembaharuan cadangan uang sembrono dilakukan dengan melibatkan pemeriksaan berapa banyak simpanan uang yang dapat diabaikan yang telah diberikan sehingga cadangan uang remeh tetap dalam jumlah aslinya.

dalam pengenalan sistem kas kecil PT. Energy Sakti Sentosa memiliki beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya. Karyawan adalah pihak yang mengusulkan pembayaran kas kecil;

pelaksana adalah pemegang dana kas kecil manajer umum dan manajer keuangan memeriksa dan mengawasi pelaksanaan kas kecil, dan bank adalah pihak yang menyalurkan dana kas kecil.

Prosedur pemasangan alat seperti alat kas kecil telah dilakukan dengan sukses. PT pemegang dana kas kecil. Energy Sakti Sentosa, pemilik dana kas, kesulitan mengelola kas kecil karena penanggung jawab juga bertanggung jawab atas tanggung jawab divisi lain. Untuk mencegah terjadinya kecurangan dan memastikan pelaksanaan kas perusahaan berjalan dengan lancar, sebaiknya bisnis menugaskan karyawan yang terlatih untuk mengelola kas kecil.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PT memperkenalkan kas kecil. Secara keseluruhan Energy Sakti Sentosa bekerja dengan baik dan jarang terjadi kesalahan atau masalah.

Saran

Adapun saran berikut didasarkan pada temuan penelitian dan kesimpulan di atas:

1. Perusahaan sebaiknya menugaskan beberapa karyawan yang secara khusus bertugas mengelola kas kecil agar operasional kas kecil dapat berjalan dengan lancar.
2. Dalam pelaksanaan Petty Cash, karena pengisian dana kas kecil terjadi pada saat dana kas kecil habis, sebaiknya perusahaan menggunakan metode fluktuasi yaitu metode pergantian dana., agar sesuai juga dengan ketentuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Ferdila, dll. (2021). *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1*.Batam: Batam Publisher.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.

Rudianto. (2017). *Akuntansi Intermediate*.Jakarta: Erlangga.

Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*.Jakarta: Salemba Empat.

Weygandt, Jerry J dan Kieso, Donald E dan Kimmel, Paul D, *Accounting Principles Pengantar Akuntansi edisi ketujuh*. (2005). Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Jurnal :

Suharli dan Rachpriliani.2006, Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 8 No. 1, April 2006.